

JURNAL

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA JAGAL SAPI
DI KECAMATAN SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA**



Oleh

ARJUNA SANJAYA

B1D019025

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagai Syarat Yang Diperlukan
Untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada
Program Studi Peternakan

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS MATARAM

MATARAM

2023


**ANALISIS PENDAPATAN USAHA JAGAL SAPI DI KECAMATAN
SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA**

PUBLIKASI ILMIAH

**OLEH
ARJUNA SANJAYA
B1D 019 025**

Menyetujui :

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Hermansyah, M.Si.
NIP : 196211251992011001

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagai Syarat Yang Diperlukan
Untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada
Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM**

2023

ANALISIS PENDAPATAN USAHA JAGAL DI
KECAMATAN SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA

ABSTRAK

Oleh

ARJUNA SANJAYA
B1D 019 025

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis pendapatan usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, (2) mengetahui kelayakan usaha jagal sapi Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli tahun 2023 dengan metode survei. Jumlah jagal yang diteliti sebanyak 30 orang yang ditetapkan secara sengaja (*purposive*). Data penelitian yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa, rata-rata Rp.166.024.004/orang/tahun atau Rp.13.835.333/orang/bulan, dan (2) Nilai *R/C Ratio* usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa sebesar 1,14. Hal itu menunjukkan usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa layak dikembangkan dan dilanjutkan karena menguntungkan.

Kata kunci: Sapi, Usaha Jagal, Pendapatan Usaha

INCOME ANALYSIS OF SLAUGHTERHOUSE BUSINESS IN
SUMBAWA SUB-DISTRICT, SUMBAWA DISTRICT

ABSTRACT

By

ARJUNA SANJAYA

B1D 019 025

This study aims to (1) analyze the income of the cattle slaughter business in Sumbawa District, Sumbawa Regency, (2) find out the feasibility of the cattle slaughter business in Sumbawa District, Sumbawa Regency. This research was carried out from June to July 2023 using the survey method. The number of butchers studied was 30 people who were determined deliberately (purposive). The research data collected in this study were analyzed descriptively. The results showed that (1) the income of the cattle slaughter business in Sumbawa District, on average Rp.166.024.004/person/year or Rp.13.835.333/person/month, and (2) the R/C Ratio of the cattle slaughter business in Sumbawa District was 1.14. This shows that the cattle slaughter business in Sumbawa District deserves to be developed and continued because it is profitable.

Keywords: Cattle, butchering business, business income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Subsektor peternakan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya untuk kecukupan pangan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan dan mencerdaskan sumber daya manusia yang berkualitas melalui konsumsi dan produk yang dihasilkan (Adawiyah dan Rusdiana, 2016). Kegiatan subsektor peternakan dapat dilakukan dari hulu hingga hilir, kegiatan budidaya hingga pemasaran ternak baik ternak besar, kecil ataupun unggas. Salah satu bentuk kegiatan hilirisasi di bidang peternakan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat adalah usaha jagal.

Usaha jagal adalah aktivitas agribisnis peternakan yang berfungsi menjadi sub sistem pemasaran hasil ternak serta ikutan. Rangkaian kegiatan usaha jagal ternak sapi dimulai dari pembelian sapi hidup, proses pemotongan yg membuat produk berupa daging segar/karkas dan hasil ikutannya. Secara tradisional seorang jagal harus mempunyai pengalaman dalam menaksir bobot hidup ternak dan menaksir harga ternak yang akan dibeli. Kriteria penaksiran harga pada umumnya berdasarkan umur, bobot badan serta karkas setelah ternak dipotong (Abidin, 2002).

Seorang jagal memerlukan modal yang relatif besar dalam menjalankan usahanya, terutama untuk membeli bahan baku berupa ternak potong. Semakin besar biaya yang dialokasikan dalam usaha jagal maka jumlah produksi semakin meningkat sehingga jumlah pendapatan yang diharapkan juga semakin meningkat (Abassian dkk., 2012).

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu wilayah dari sepuluh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi NTB, terdiri dari 24 kecamatan, 8 Kelurahan dan 157 desa. Jumlah penduduk tahun 2022 mencapai 527.607 jiwa dengan luas wilayah 6.643,98 km². Kabupaten Sumbawa merupakan wilayah dengan populasi ternak tertinggi di NTB yakni 276.031 ekor. Berdasarkan tingkat kepadatan, kecamatan Sumbawa merupakan kecamatan terpadat, yang dihuni oleh 1.400 jiwa per km² dengan populasi ternak sapi bali mencapai 4.328 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, 2022).

Kepadatan penduduk mempengaruhi jumlah konsumsi daging dan meningkatnya

kesadaran penduduk terhadap pentingnya protein hewani akan mempengaruhi jumlah ketersediaan daging yang harus dipenuhi (Dwiyanto, 2008). Sementara itu berdasarkan data Simponi Ternak Kementerian Pertanian RI harga daging sapi di Pulau Sumbawa tiga tahun terakhir relatif stabil dengan kisaran Rp.120.000, per kg. Namun pada momen tertentu seperti Idul Fitri, Idul Adha dan acara keagamaan lainnya, harga daging sapi per kg berat hidup mengalami fluktuasi. Jelang hari raya Idul Adha, Idul Fitri harga daging sapi di Sumbawa mengalami kenaikan menjadi Rp. 130.000 per kg (Data Simponi Ternak Kementerian Pertanian RI, 2022).

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dan disusul wabah PMK tahun 2022 berimbas pada aktivitas tata niaga ternak dan produk hewan. Dengan adanya pembatasan aktivitas tersebut berpengaruh pada menurunnya transaksi perdagangan ternak khususnya ternak sapi. Harga sapi berat hidup yang sebelumnya Rp. 15.000.000, per ekor, turun menjadi Rp. 13.000.000, per ekor (Data Simponi Ternak Kementerian Pertanian RI, 2022). Kondisi ini diperparah lagi ketika wabah PMK harga sapi di Kabupaten Sumbawa turun signifikan berkisar Rp. 2.000.000 hingga Rp. 5.000.000 per ekor, disebabkan kurangnya jumlah permintaan daging sehingga terjadi penurunan jumlah pemotongan ternak (Dinas Peternakan Kabupaten Sumbawa, 2022). Fluktuatifnya harga sapi tersebut diduga mempengaruhi pendapatan jagal, sehingga perlu dilakukan penelitian "Analisis Pendapatan Usaha Jagal Sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa?
2. Bagaimana kelayakan usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapatan usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa.

2. Mengetahui kelayakan usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut

1. Sebagai bahan informasi, evaluasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Menambah wawasan peneliti terhadap pendapatan usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa.
3. Memberikan gambaran terhadap mata pencaharian alternatif di bidang peternakan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023 di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan dasar pertimbangan bahwa Kecamatan Sumbawa merupakan wilayah dengan jumlah jagal terbanyak di Kabupaten Sumbawa.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data dan informasi yang dikumpulkan menggunakan kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa angka sebagai acuan penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Survey merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah responden dengan menggunakan kuesioner atau wawancara (Maidiana, 2021).
2. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian, serta berbagai aktivitas jagal sapi di Kecamatan Sumbawa (Lumintang, 2013).
3. Dokumentasi yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen berbentuk gambar atau dokumentasi sebagai bentuk telah dilaksanakan penelitian.

Metode Penetapan Sempel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai kriteria yang diinginkan untuk

mendapatkan jumlah sampel yang ingin diteliti. Adapun kriteria sampel yang sudah ditentukan diantaranya berpengalaman dalam usaha jagal minimal dua tahun dan memiliki surat izin resmi jagal. Sedangkan untuk mengetahui berapa jumlah jagal yang akan dijadikan sampel perlu dilakukannya survey terlebih dahulu, sehingga dari jumlah jagal yang ada peneliti mengambil 30 responden sebagai sampel yang ada di Kecamatan Sumbawa.

Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari instansi-instansi terkait.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi, karakteristik responden (jagal sapi) seperti: umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan sumber pengetahuan. Usaha jagal sapi yang meliputi:

- a. Biaya tetap seperti:
 - Retribusi RPH
 - Biaya penyusutan meliputi : Parang, Pisau, Batu Asah, Bak Besar, dll.
 - Sewa penampungan
- b. Biaya variabel seperti:
 - Pembelian sapi
 - Kemasan
 - Listrik
 - Transportasi
 - Upah tenaga kerja

Analisis Data

Besar pendapatan usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat dapat diketahui menggunakan rumus berikut (Budiraharjo dkk., 2011)

$$R = TR - TC \text{ dan } TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

TVC = *Variable cost* (biaya variabel)

R = *Revenue* (pendapatan)

TR = *Total Revenue* (total pendapatan)

TC = *Total Cost* (total biaya).

Kelayakan usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa dianalisis

menggunakan rumus berikut (Suratiyah, 2015).

$$R-C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

Jika $R/C > 1$, maka usaha jagal sapi layak diusahakan

Jika $R/C < 1$, maka usaha jagal sapi tidak layak diusahakan

Jika $R/C = 1$, maka usaha jagal sapi impas

PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Secara geografis Kecamatan Sumbawa merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sumbawa yang terletak di bagian utara dan sebagian besar terdiri dari daratan dan cenderung tidak rata atau berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 10 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 45,69 km² atau 0,67 % dari luas Kabupaten Sumbawa dan terbagi menjadi 8 kelurahan yaitu Kelurahan Lempeh, Kelurahan Samapuin, Kelurahan Brang Bara, Kelurahan Pekat, Kelurahan Seketeng, Kelurahan Bugis, Kelurahan Uma Sima dan Kelurahan Brang Biji. Berdasarkan pernyataan tersebut, berikut adalah batas wilayah dan luas wilayah dari Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Badas
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Moyo Hilir dan Moyo Utara
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Unter Iwes
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Unter Iwes

Kecamatan Sumbawa sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian masyarakat menjadikan Kecamatan Sumbawa berkembang dengan pesat. Hal ini ditunjang dengan keberadaan tiga pasar tradisional yaitu Pasar Seketeng, Pasar Brang Biji dan Pasar Brang Bara serta pusat pertokoan Samawa. Jarak ibukota kecamatan ke ibukota kelurahan dalam wilayah kecamatan Sumbawa tidak terlalu jauh, yang terjauh jaraknya hanya 3,30 km yaitu Kelurahan Lempeh dan yang terjauh yaitu Kelurahan Seketeng berjarak 0,40 km.

Tabel 1. Luas Wilayah Kecamatan Sumbawa Menurut Kelurahan, 2021

No.	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase (%)
1.	Lempeh	6,98	15,28
2.	Samapuin	11,08	24,25
3.	Brang Bara	2,40	5,25
4.	Pekat	2,30	5,03
5.	Seketeng	8,43	18,45
6.	Bugis	2,00	4,38
7.	Uma Sima	2,00	4,30
8.	Brang Biji	10,50	22,98
Sumbawa		45,69	100,00

Sumber : Kecamatan Sumbawa Dalam Angka, 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 1, Kelurahan Samapuin merupakan kelurahan terluas dengan luas wilayah yakni 11,08 km², sedangkan kelurahan dengan luas wilayah terkecil yaitu Kelurahan Bugis dan Uma Sima dengan masing-masing 2,00 km².

Tercatat penduduk Kecamatan Sumbawa tahun 2021 mencapai 63.326 jiwa dengan luas wilayah Kecamatan Sumbawa seluas 45,69 km² dengan angka kepadatan penduduk 1.412 jiwa/km². Data penduduk tertinggi berada di kelurahan Brang Biji, sebesar 22,41 persendari jumlah populasi dengan kepadatannya mencapai 1.290 jiwa per km², sedangkan kelurahan dengan jumlah penduduk terendah adalah kelurahan Samapuin dengan persentase 7,59 persen dengan kepadatan 347 jiwa per km².

Karakteristik Responden

Responden yang dimaksud adalah jagal. Karakteristik responden ialah kriteria-kriteria yang akan diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian dapat tepat dan sesuai harapan yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan sumber pengetahuan usaha.

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja seorang penjalag dalam menjalani usahanya. Umur yang masih lebih muda cenderung memiliki kondisi fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan umur jagal yang sudah tua. Umur jagal sangat mendasari dan berpengaruh terhadap kemampuan jagal dalam mengelola usahanya. Seorang dalam usia produktif cenderung memiliki fisik yang lebih kuat dibandingkan umur non produktif. Menurut Ukkas (2017), bahwa kisaran usia produktif manusia adalah 15-64 tahun. Berdasarkan hal tersebut karakteristik jagal (responden) berdasarkan umur dapat dipetakan sebagai berikut:

Tabel 2. Umur jagal di Kecamatan Sumbawa

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	30-64	30	100%
2	>64	-	-
Jumlah		30	100(%)

Sumber : Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan data pada Tabel 2, rata-rata umur jagal masih pada umur produktif sehingga dapat mengambil peluang usaha dengan kemampuan fisik dan berfikir lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Selvia (2017) bahwa umur dapat mempengaruhi seseorang dalam mengadopsi suatu inovasi untuk meningkatkan usaha ternak yang di milikinya.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata jagal merupakan masyarakat yang sudah berkeluarga sehingga memilih jagal sebagai pekerjaan utama mereka untuk memenuhi segala kebutuhan hidup.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usaha jagal untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang menguntungkan. Pendidikan yang dimaksud tersebut adalah pendidikan formal. Pendidikan juga mempengaruhi kemampuan pola pikir jagal dalam mengembangkan usaha ternaknya, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usaha baru yang optimal sehingga diterapkan dalam usaha yang lebih baik (Bagja dkk., 2016). Adapun tingkat pendidikan yang dicapai oleh jagal di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Jagal di Kecamatan Sumbawa

No	Pendidikan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	4	13,3
2	SMP	15	50,0
3	SMA	11	36,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Menurut (Maryam dkk., 2016), mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha dimana pendidikan berpengaruh pada pola pikir, sikap dan kemampuan pada produktivitas usaha jagal itu sendiri. Berdasarkan data pada Tabel 5, tingkat pendidikan jagal tertinggi adalah SMP dengan jumlah 15 jagal dengan persentase sebesar 50%. Jagal di Kecamatan Sumbawa tingkat pendidikannya formalnya relatif rendah, akan tetapi dengan seiringnya pengalaman usaha para jagal dengan pendidikan rendah mampu menyamai jagal dengan pendidikan tinggi karena dalam proses usaha banyak hal yang belum mampu didapatkan dalam pendidikan formal, yang mana ilmu tersebut hanya bisa didapatkan melalui pengalaman. Dengan demikian pendidikan formal belum bisa menjamin keberhasilan seorang jagal dalam melakukan usahanya, tanpa adanya kerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan usahanya, serta keuletan dalam mengelola usahanya..

3. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari suatu usaha. Lamanya pengalaman menjalani usaha jagal memberikan peluang kepada penjagal untuk menjalankan usaha menjadi lebih baik. Berdasarkan penelitian Lisa (2023) menyatakan bahwa klasifikasi pengalaman usaha dapat dikelompokkan mulai dari tahun pertama usaha. Pengelompokkan pengalaman usaha dapat menentukan jumlah persentase dari jumlah jagal yang dijadikan responden. Dari uraian tersebut pengelompokan usaha jagal di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengalaman Usaha Jagal di Kecamatan Sumbawa

No	Pengalaman Responden (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-10	18	60,0
2	11-20	11	36,7
3	21-30	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4, pengalaman usaha jagal dari hasil

perhitungan yang tertinggi yaitu 1-10 tahun yang berjumlah 18 orang dengan persentase sebesar 60%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum seluruh responden memiliki pengalaman usaha yang cukup lama dalam menjalankan usaha jagal sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam menjalani usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Indrayani dan Andri (2018) yang mengatakan bahwa Pengalaman usaha dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha, dengan pengalaman yang cukup sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik. Dari hasil penelitian ini jagal di Kecamatan Sumbawa sudah dinyatakan berpengalaman yang dimana standar pengalaman seorang jagal yaitu 2 tahun, sedangkan para jagal di asembawa pengalaman usaha terendah yaitu 4 tahun dan jagal dengan pengalaman usaha terlama yaitu 21 tahun.

4. Sumber Pengetahuan

Sumber pengetahuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam usaha jagal. Sumber pengetahuan juga faktor yang sangat penting dalam memperoleh inovasi baru untuk dikembangkan dan diterapkan dalam usaha jagal. Sumber pengetahuan yang diperoleh oleh jagal di Kecamatan Sumbawa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sumber Pengetahuan Jagal di Kecamatan Sumbawa

No	Sumber Pengetahuan Reponden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Turun temurun	8	26,7
2	Otodidak	22	73,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 5, sumber pengetahuan yang didapat dalam usaha jagal dari sumber pengetahuan yang banyak yaitu 73,3% dari otodidak yang berjumlah sebanyak 22 peternak, sedangkan jumlah jagal yang memperoleh pengetahuan dari orang tua sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 26,7%. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata jagal di Kecamatan Sumbawa memulai usahanya setelah belajar otodidak, hal ini disebabkan karena adanya

ketertarikan melihat penghasilan seorang jagal yang menjanjikan, namun ada juga jagal yang meneruskan usaha orang tuanya. Mereka sudah diajari ilmu usaha jagal ini sejak masih remaja. Jagal mendapatkan keahlian usaha hanya mengandalkan otodidak dan turun temurun, belum pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah, sehingga dalam menjalani usahanya jagal harus benar-benar belajar lebih giat dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan secara total untuk memaksimalkan permintaan konsumen. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan usaha jagal sapi di lokasi penelitian. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) meliputi biaya penyusutan peralatan dan retribusi RPH, sedangkan biaya tidak tetap (*variable cost*) meliputi biaya operasional. Berdasarkan hal tersebut, berikut adalah penjelasannya:

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah pada waktu tertentu dan mengikuti jumlah produksi. Adapun biaya tetap meliputi penyusutan peralatan, retribusi, sewa penampungan dan pajak usaha.

Biaya tetap dihitung dari jumlah investasi yang dikeluarkan untuk keperluan sarana dan prasarana dalam usaha jagal sapi tersebut. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa tersaji pada Tabel 6:

Tabel 6. Biaya Tetap Usaha Jagal Sapi/Orang/Tahun di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa

Jenis Biaya	Biaya/Bulan	Biaya/Tahun
Penyusutan Alat	422.469	5.069.628
Retribusi RPH	3.000.000	36.000.000
Total	3.422.469	41.069.628

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Tabel 6, menunjukkan bahwa para jagal sapi (30 jagal) yang berada di

Kecamatan Sumbawa memiliki komponen biaya tetap dalam waktu setahun yang meliputi penyusutan alat dan retribusi RPH. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh 30 jagal sejumlah Rp.41.069.628/orang/tahun, dengan rincian biaya tetap paling banyak dikeluarkan pada retribusi RPH sejumlah Rp.36.000.000/orang/tahun. Retribusi RPH di Kecamatan Sumbawa sendiri yaitu Rp.35.000 untuk sapi jantan dan Rp.65.000 untuk sapi betina, tetapi jagal diumbawa membayar retribusi sebesar Rp.100.000/ekor sapi yang dimana dengan tarif tersebut jagal sudah menerima jasa pemotongan dan juga karkas sapi yang sudah dipotong/terima bersih.

2. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya variable merupakan biaya yang digunakan dengan jumlah yang tidak pasti atau tidak tetap, karena biaya yang dikeluarkan harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap kegiatan operasional yang dijalankan oleh setiap jagal sapi pada lokasi penelitian.

Tabel 7. Biaya tidak tetap (*variable cost*) penunjang usaha jagal sapi bali per jagal di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa

Uraian	Satuan (Paket/Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp/Bulan)/Orang
Plastik	100	1.000	100.000
Air+Listrik	1	200.000	200.000
Upah Tenaga Kerja	3	40.000	3.600.000
Bensin	30	40.000	1.200.000
Total (Rp/Bulan)		281.000	5.100.000
Total (Rp/Tahun)			61.200.000

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Tabel 7 menunjukkan biaya variabel meliputi dua komponen yaitu biaya tidak tetap penunjang dan biaya tidak tetap utama. Pada biaya tidak tetap setiap jagal mengeluarkan untuk keperluan pengoptimalan kegiatan usaha jagal, dimana setiap jagal mengeluarkan biaya tidak tetap penunjang sebesar Rp.61.200.000/ orang/tahun.

Adapun untuk biaya tidak tetap utama yaitu pembelian sapi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Biaya tidak tetap (*variable cost*) utama usaha jagal sapi bali per jagal di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa

Keadaan Musim (Bulan)	Total Biaya (Rp)/Tahun/Orang
Puncak Ramai (Mei,Juli)	120.000.000
Normal(Januari,Maret,Mei,Juli,Agustus, November,Desember)	816.000.000
Sepi (Februari,April,Juni,September)	162.000.000
Total	1.098.000.000

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Tabel 8 menunjukkan fluktuasi usaha jagal dalam penyembelihan sapi paling banyak atau sedikit sebagai contoh pada musim puncak ramai. Jagal sapi pada saat puncak ramai menyembelih sapi sejumlah 10 ekor dalam 1,5 bulan dengan total biaya selama 36 hari sejumlah Rp.120.000.000/ orang. Sebagaimana dalam 36 hari tersebut dibagi dengan pemotongan pada bulan Mei (*Idul Fitri*)/2 hari sebanyak 6 ekor dan bulan Juli (*Idul Adha*) tahun 2022 sebanyak 4 ekor. Pada musim normal jagal sapi menyembelih sapi sejumlah 78 ekor/ 7 bulan. Selanjutnya pada musim sepi penyembelihan pada jagal sejumlah 16 ekor/ 4 bulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada musim musim tertentu mempengaruhi jumlah pemotongan karena adanya perbedaan permintaan daging dari konsumen.

Adapun rincian penyembelihan sapi oleh jagal yaitu penyembelihan sapi selama 11 bulan yaitu sapi bali berjenis kelamin jantan dengan keadaan sehat dengan berat rata-rata yaitu antara 250-300 kg/ekor dengan harga dari mulai Rp.10.000.000/ ekor-Rp.12.000.000/ekor.Berdasarkan uraian tersebut dan penyajian data pada Tabel 10 didapatkan rata-rata jumlah total biaya tidak tetap utama yang dikeluarkan oleh setiap jagal berjumlah Rp.1.098.000.000/ orang/tahun.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka didapatkan rata-rata total biaya tetap dan biaya tidak tetap dari 30 orang jagal di RPH di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa sebagai berikut :

Tabel 9. Rata-rata total biaya tetap dan biaya tidak tetap usaha jagal sapi/tahun di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa.

Jagal Sapi	Biaya Tetap (Rp)/Tahun	Biaya Tidak Tetap (Rp)/Tahun
Rata-rata Biaya (Rp)/Tahun	41.069.628	1.200.269.268

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Tabel 9 menunjukkan, dari 30 orang jagal diperoleh dari biaya tetap dan biaya tidak tetap dengan biaya rata-rata biaya tetap sebesar Rp.41.069.628/ orang/tahun dan biaya tidak tetap sebesar Rp.1.200.269.268/ orang/tahun.

Berdasarkan informasi yang didapat pada penelitian ini, penyediaan biaya produksi menggunakan dana pribadi dari para jagal tersebut. Penggunaan dana pribadi bertahan sampai sekarang, karena dana tersebut tidak dalam tagihan dan lebih aman dalam menjalankan usaha serta tidak terikat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Markey, 2020) modal perseorangan adalah modal yang bersumber dari seseorang dengan tujuan memudahkan aktivitas perusahaan, juga untuk memberikan keuntungan atau laba kepada pemilik perusahaan.

Total Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu jumlah total dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam suatu usaha bersifat biaya yang tidak berubah nilainya dan tidak berpengaruh terhadap aktivitas produksi, sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dan nilainya berpengaruh terhadap aktivitas produksi (soekartawi, 2002).

Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi pada usaha jagal di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa tersaji pada Tabel 10:

Tabel 10. Total Biaya Produksi Usaha Jagal di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa/Orang/Tahun

Jenis Biaya per tahun	Total Biaya (Rp)
Biaya Tetap	41.069.628
Biaya Tidak Tetap	1.159.200.000
Total	1.200.269.628

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 10, rata-rata total biaya produksi sebesar Rp.1.200.269.628/orang/tahun yang dikeluarkan oleh 30 orang jagal di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa.

Pendapatan

Pendapatan merupakan aliran masuk yang diperoleh suatu usaha yang berasal dari aktivitas produksi. Pendapatan atau laba dapat digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih, oleh karena itu seorang jagal sapi memerlukan modal yang relatif besar dalam menjalankan usahanya, terutama untuk membeli bahan baku berupa sapi potong. Semakin besar biaya yang dialokasikan dalam usaha jagal maka jumlah produksi semakin meningkat sehingga jumlah pendapatan yang diharapkan juga semakin meningkat. Sejalan dengan pendapat Abassian dkk., (2012) yang menyatakan bahwa keuntungan pemasaran pertanian dipengaruhi oleh biaya pemasaran dan harga eceran.

Pendapatan pada usaha ini digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

1. Pendapatan Kotor

Penerimaan pada penelitian ini dari penjualan hasil produksi yang meliputi penjualan daging, tulang dan non karkas yang dinilai dengan rupiah yang belum dikurangi dengan biaya-biaya.

Adapun uraian pendapatan kotor pada usaha jagal dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan Kotor Usaha Jagal di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa

	Total Penerimaan (Rp)/Normal&sepi	Total Penerimaan (Rp)/Puncak Ramai
Daging	1.047.261.000	139.980.000
Tulang	102.649.900	19.204.500
Non Karkas	2.820.000	20.500.000
Jumlah	1.302.475.900	179.734.500
Rata-rata Total Penerimaan Rp/orang/tahun		1.482.210.000
Rata-rata Total Penerimaan (Harga Miring) Rp/orang/tahun		1.366.293.632

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Data pada Tabel 11 menunjukkan bahwa, rata-rata total masing-masing,

berdasarkan keterangan jagal sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa bahwa, pelanggan jagal sapi masih dalam ruang Kecamatan Sumbawa, dengan kriteria kalangan pengecer 50%, kalangan pedagang kaki lima (PKL) atau rumah makan 15%, dan kalangan ibu rumah tangga pendapatan kotor atau penerimaan dari hasil penjualan daging, tulang, kulit, jeroan, kepala dan kaki, dan tulang ekor (butut) dari 30 jagal Rp. 1.482.210.000/orang/tahun, karena setiap tahun jagal sapi mengalami kerugian atau dijual dengan harga miring (turun harga) dari harga normal, maka penerimaan dari hasil penjualan setiap tahun berubah menjadi Rp.1.366.293.632/orang/tahun. Para jagal sapi di lokasi penelitian memperoleh pendapatan kotor dengan menjual hasil pemotongan sapi rata-rata 104 ekor/orang/tahun. Jagal sapi memiliki pelanggan (IRT) 5%, sedangkan 30% lainnya untuk dijual langsung ke pasar. Sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan, (2018) menyatakan bahwa dengan pemasaran grading pedagang eceran mampu meraih keuntungan lebih banyak daripada non grading, karena daging yang dijual berdasarkan keempukan dan banyaknya kandungan lemak yang terdapat di dalam daging, sehingga konsumen berani membayar mahal. Berdasarkan hasil tersebut pendapatan kotor dari total penjualan sebesar Rp1.366.293.632/tahun. Pendapatan kotor diperoleh dari pengecer membeli dengan harga Rp.683.146.816/tahun, kalangan pedagang kaki lima (PKL) atau rumah makan membeli dengan harga Rp.204.944.044/tahun, dan kalangan ibu rumah tangga membeli dengan harga Rp.68.314.681/tahun, dijual ke pasar dengan total penjualan Rp.409.888.089/tahun .

2. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan hasil yang diperoleh dari pengurangan dari pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa. Pendapatan bersih dapat dilihat pada uraian Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata pendapatan bersih usaha jagal di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa.

Uraian	Rp/Orang/Tahun
Rata-Rata Pendapatan Kotor/Orang/Tahun	1.366.293.632
Biaya Produksi/Orang/Tahun	1.200.269.628
RataPendapatanBersih/Orang/Tahun	166.024.004
Rata-rata Pendapatan/Orang/Bulan	13.835.333

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 12, maka diperoleh pendapatan kotor sejumlah Rp.1.366.293.632/orang/tahun. Adapun pendapatan bersih diperoleh dari rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap jagal yaitu sebesar Rp.1.200.269.628/orang/tahun, sehingga diperoleh pendapatan bersih yaitu sebesar Rp.166.024.004/orang/tahun atau Rp.13.835.333/orang/bulan yang diperoleh dari hasil penjualan (pendapatan kotor) dikurangi biaya produksi.

Analisis R-C Ratio

Suatu usaha perlu melakukan perhitungan terhadap biaya produksi dan total penerimaan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan. Apabila perhitungan dalam suatu usaha dikatakan layak, maka usaha dapat dijalankan begitupun sebaliknya. Apabila tidak layak, maka perlu adanya pembenahan atau pengurangan dalam proses produksi agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian.

Adapun analisis R-C Ratio dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Perhitungan R/C Ratio 30 Orang Usaha Jagal di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa

Uraian	Rp/Orang/Periode
Rata-rata Pen. Kotor /Tahun	1.366.293.632
Total Rata-rata Biaya Produksi/Tahun	1.200.269.628
R-C Ratio	1,14

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Tabel 13 menunjukkan bahwa perbandingan dari total pendapatan sejumlah

Rp.1.366.293.632/orang/tahun dengan biaya produksi sejumlah Rp1.200.269.628/orang/tahun, maka diperoleh R-C Ratio sebesar 1,14 pada usaha jagal di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa. Jika dibandingkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rian (2021) diperoleh R-C Ratio sebesar 1,04, usaha jagal di lokasi penelitian ini jauh lebih baik dikarenakan R-C Ratio sebesar 1,14 sehingga layak dijalankan karena R-C Ratio lebih dari satu (>1). Usaha jagal di Kecamatan Sumbawa ini dapat menjadi usaha alternative karena layak dijalankan serta menguntungkan. Keuntungan yang diperoleh jagal tidak hanya dari harga karkas yang cukup baik, namun adanya penjualan non karkas seperti kulit, buntut, jeroan dan lain sebagainya yang memiliki nilai jual baik untuk konsumsi harian maupun industri rumahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian tentang Analisis Pendapatan Usaha Jagal Sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa rata-rata Rp.166.024.004/orang/tahun atau Rp.13.835.333/orang/bulan. Jumlah tersebut lebih besar dari upah minimum regional (UMR) di Kabupaten Sumbawa sebesar Rp.2.389.506/orang/bulan.
2. Usaha jagal sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa berdasarkan analisis perhitungan R/C ratio sebesar 1,14 layak untuk dijalankan dan dilanjutkan karena usaha tersebut menguntungkan.

Saran

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik saran pada penelitian tentang Analisis Pendapatan Usaha Jagal Sapi di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa sebagai berikut:

1. Sebaiknya para jagal sapi lebih jeli lagi dalam menaksir bobot badan sapi saat membeli sapi agar tidak mengalami kerugian.
2. Sebaiknya para jagal memperhatikan kesehatan sapi yang akan dipotong agar kualitas daging yang dihasilkan bermutu sehingga meningkatkan minat konsumen untuk membeli daging.

3. Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan pelatihan Juleha guna meningkatkan mutu jagal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abassian M, M. H. Karim, M Esmaeili, Dan H. Ebrahimzadeh. The Economic Analysis of Marketing Margin of Mazafati Date: A Case Study of Sistan and Blouchestan-Iran. 2012. International Journal of Agriculture and Crop Sciences. IJACS. Vol 4 (7):390-397. www.ijagcs.com. Akses (09 Maret 2023)
- Adawiyah, C. R. dan S. Rusdiana. 2016. Usahatani Tanaman Pangan dan Peternakan Dalam Analisis Ekonomi di Petani. Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan. 1(2):37-49.
- Afriani, E., Azizah, I., & Rahayu, N. J. (2021). Menghitung implementasi biaya variable dengan metode scattergraph. Research In Accounting Journal (RAJ), 1(2), 298-305.
- Arifin, Ridlwan, Edy Rianto, dan Indah Susilowati. 2018. Analisis Keuntungan Jagal Sapi Di Rph Kota Semarang Berdasarkan Saluran Pemasaran dan Sistem Penjualan. Jurnal Kesejahteraan Sosial Journal of Sosial Welfare. Vol. 3 No. 2, September. 2016 : 94 -103.
- Azwanda, La. OAS, dan R. Aka. 2017. Analisis Profitabilitas Usaha Jagal Sapi Di Rumah Potong Hewan Kota Kendari. Jitro Vol.4 No.2 Mei 2017. Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo. Akses (09 Maret 2023)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, 2022
- Bagja, A., Budiraharjo, K., & Sumarjono, D. (2016). Analisis Pendapatan Jagal Sapi di RPH Penggaron Kota Semarang. Animal Agriculture Journal, 2(4), 98-110.
- Budiraharjo, K., M. Handayani., dan G. Sanyoto, 2011. Analisis profitabilitas usaha penggemukan sapi potong di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Jurnal Ilmu-ilmu pertanian MEDIAGRO Vol 7, (1): 1-9
- Charysa, N. N. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa

- Tengah Tahun 2008-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- Data Simponi Ternak Kementerian Pertanian RI, 2022.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi. NTB, 2020. Data RPH Provinsi NTB, 2022.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi. NTB, 2022. Laporan tahunan Dinas Provinsi NTB, 2022.
- Dinas Peternakan Kabupaten Sumbawa, 2022. Kecamatan Sumbawa dalam angka, 2022.
- Dwiyanto, K. 2008. Pemanfaatan Sumberdaya Lokal dan Inovasi Teknologi dalam Mendukung Pengembangan Sapi Potong di Indonesia. *Pengembangan Inovasi Pertanian*. 1(3), 2008: 173-188.
- Hartati dan Mulyani. 2009. Profil dan Prospek Bisnis Minyak Dara (Virgin Coconut Oil/VCO). *Jurnal Agroland*. Cilacap
- Hermansyah, S., Yasin, M., Fachry, A., & Nugroho, M. P. (2016). Model Relasi Sosial Ekonomi Jagal, Sapi dan Peternak dalam Perdagangan Daging Sapi di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*, 2(1), 104-109.
- Hilmiati, N., Tenggara, B. P. T. P. N., Barat, J. R. P., Barat, N. L., & Barat, N. T. (2019). Sistem Peternakan Sapi Di Pulau Sumbawa: Peluang Dan Hambatan Untuk Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Di Lahan Kering. *Journal On Social Economics of Agriculture*, 13(2).
- Horngren, Charles T, Harrison. 1997. *Akutansi di Indonesia Edisi ke-3*. Salemba empat. Jakarta
- Hidayatulloh Y., Prasetyo, E., & Budiraharjo, K., 2012. Analisis Hubungan Faktor Ekonomi dan Faktor Teknis terhadap Pendapatan Jagal Sapi dan Jagal Babi di Rph Penggaron Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 1(2), 186-197.
- Indrayani, I dan Andri, 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. 20 (3): 151-159.
- Khasrad, K., Hellyward, J., & Yuni, A. D. (2012). Kondisi Tempat Pemotongan Hewan Bandar Buat Sebagai Penyangga Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Kota Padang. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 14(2), 373-378.
- Kodu, S. (2013). Harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian mobil Toyota avanza. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Lisa Kurnia, S. A. R. I. (2023). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Peternak Dan Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Sebelum Dan Pada Saat Merebaknya Wabah Pmk Di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20-29.
- Mardjani, A. C., Kalangi, L., & Lambey, R. (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Hutama Karya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Markey, K. A., Schluter, J., Gomes, A. L., Littmann, E. R., Pickard, A. J., Taylor, B. P., ... & van den Brink, M. R. (2020). The microbe-derived short-chain fatty acids butyrate and propionate are associated with protection from chronic GVHD. *Blood, The Journal of the American Society of Hematology*, 136(1), 130-136.
- Putra, R. R. (2016). Identifikasi Daya Tahan Panas Sapi Pasundan di BPPT Cijeungjing Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Students e-Journal*, 5(4).

- Maryam, M., Paly, M. B., & Astaty, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penentu pendapatan usaha peternakan sapi potong (Studi kasus Desa Otting Kab. Bone). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 3(1).
- Ramadhan, A. (2018). Efisiensi Pemasaran Daging Sapi (Studi Kasus Pada Pemotongan Di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu) (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- Rayburn Gayle L., 1995. *Cost Accounting*. Sixth edition. Higher Education group.
- Rian, S. (2021). *Analisis Pendapatan Usaha Jagal Sapi Di Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah* (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- Rumondor, G. K. V., Gamaliel, H., & Lambey, R. (2023). Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Heine Hotel Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(2), 1129-1138.
- Selvia, Apriliyanti. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas. *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*. 1 (2):68-72.
- Siregar, S.B. (2003). Teknis Pemeliharaan Ternak Sapi Dan Analisis Usaha.
- Soekartawi, 2002. *Agribisnis; Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Perasada. Jakarta.
- Sulistiani, H., Yanti, E. E., & Gunawan, R. D. (2021). Penerapan Metode Full Costing pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 35-47.
- Supriyono, 2011. *Akuntansi Biaya; Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pengambilan Keputusan*. BPFE. Yogyakarta.
- Surat Keputusan Nusa Tenggara Barat Nomor 561-840 Tahun 2023. Penetapan Upah Minimum Kabupaten Sumbawa Tahun 2023.
- Suratiah Ken. 2015, *Ilmu Usaha Tani*, Edisi Revisi, Jakarta.
- Tolistiawaty, I., Widjaja, J., Isnawati, R., & Lobo, L. T. (2015). Gambaran rumah potong hewan/tempat pemotongan hewan di kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Vektor Penyakit*, 9(2), 45-52.
- Tumober, J. C., Makalew, A., Salendu, A. H. S., & Endoh, E. K. M. (2014). Analisis keuntungan pemeliharaan ternak sapi di kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Zootec*, 34(2), 18-26.
- Ukkas, Imran. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang), *Kerja Industri Kecil Kota Palopo. Journal Of Islamic Education Management*. 2 (2):187 -198
- Utama, B. P. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong. *Stock Peternakan*, 2(1).
- Winarso, W. (2014). Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 258-271.
- Wirawan, P. A. (2017). Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2014-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 1-11.
- Wisesa, I. W. B., Zukhri, A., & Suwena, K. R. (2014). Pengaruh Volume Penjualan Menteng Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Ud. Agung Esha Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Yulianti, T., Telaumbanua, M., Septama, H. D., Fitriawan, H., & Yudamson, A. (2021). Pengaruh Seleksi Fitur Citra Terhadap Klasifikasi Tingkat Kesegaran Daging Sapi Lokal. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 10(1), 85-95.
- Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2021). Analisis Perilaku Biaya terhadap biaya tetap. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(2), 247-253.